

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) memerlukan kreativitas dalam pengelolaan materi sejarah, hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1). Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia, (2). Mengembangkan kemampuan berfikir historis (*historical thinking*) melalui kajian fakta dan peristiwa sejarah secara benar, (3). Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa di Kepulauan Indonesia di masa lampau, (4). Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat dan proses terbentuknya Bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang, (5). Menumbuhkan kesadaran peserta didik sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplimentasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.

Berdasarkan tujuan pembelajaran sejarah yang termuat pada point dua yaitu siswa dituntut untuk berfikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berfikir logis, kreatif, insipratif, dan inovatif. Salah satu kemampuan sejarah yang dapat mendukung pembelajaran sejarah ada kreativitas. Salah satu fungsi sejarah adalah mengajarkan siswa kreatif dalam proses pembelajaran sejarah dan implikasinya di masa sekarang. Fungsi sejarah menurut Wiyanarti, yaitu :

“ fungsi sejarah pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan pengertian dan pemahaman yang mendalam dan lebih baik tentang masa lampau dan juga masa sekarang dalam interlasinya dengan masa datang. Sedangkan kegunaan atau manfaat sejarah ada empat yakni bersifat edukatif bahwa pelajaran sejarah membawa kebijaksanaan dan kearifan, kedua yang bersifat insipratif artinya memberi ilham, ketiga bersifat instruktif, yaitu membantu kegiatan menyampaikan

Hidayatul Hasanah , 2016

PENERAPAN METODE PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengetahuan atau keterampilan, dan keempat bersifat rekreatif, yakni memberikan kesenangan estetis berupa kisah-kisah nyata yang dialami manusia”

Kenyataan dilapangan adalah pembelajaran sejarah di kelas dapat dikatakan kurang efektif. Banyak siswa-siswi menganggap sejarah merupakan mata pelajaran yang membosankan karena dalam suatu materi atau peristiwa hanya mengungkapkan fakta-fakta sejarah berupa tahun dan nama tokoh sejarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyanarti (2009,hlm.3) bahwa :

“ selama ini pendidikan sejarah diidentikan sebagai pembelajaran yang membosankan di kelas. Baik strategi, metode, maupun teknik pembelajaran lebih banyak bertumpu pada pendekatan berbasis guru yang monoton, dan menimalkan partisipasi peserta didik. Guru di posisikan sebagai satu-satunya dan pokok sumber informasi, peserta didik sebagai objek penderita manakala guru sebagai segala sumber dan pengelola informasi hanya mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab yang konvensional. Sehingga pembelajaran sejarah disamping membosankan, juga hanya menjadi wahana pengembangan keterampilan berfikir tingkat rendah tidak memberi peluang kemampuan berinkuiri maupun memecahkan masalah.”

Berdasarkan pernyataan di atas maka hal tersebut akan menjadikan peserta didik tidak mengikuti proses pembelajaran yang aktif dan bermakna terhadap materi yang diajarkan oleh guru yang notabene masih dibilang rendah kualitasnya. Rendahnya kreativitas siswa terlihat ketika siswa tidak mampu mengaitkan konsep yang berkaitan dengan materi yang didapatkannya melalui sumber buku atau dari penjelasan guru dengan kata-kata sendiri. Selain itu kurangnya kreativitas dalam diri siswa juga dapat terlihat ketika proses pembelajaran dimana siswa hanya menjadi penerima ilmu dan menyimak apa yang dijelaskan oleh guru dan tidak ada interaksi antara siswa dan guru dalam proses belajar dan mengajar.

Masalah dalam pembelajaran sejarah seperti yang telah di ungkapkan pada uraian di atas muncul pula di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Palimanan, berdasarkan hasil

pengamatan awal peneliti lakukan, selama ini proses pembelajaran sejarah dapat dikatakan kurang kreatif, dimana guru menggunakan buku teks (*tekstual*) sebagai bahan ajar dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik dan kurang menggali kemampuan bereksplorasi siswa baik melalui brainstorming maupun metode-metode kreatif lainnya seperti metode peta konsep yang membangun pengetahuan siswa dalam belajar secara sistematis.

Rendahnya kreativitas siswa dapat diatasi dengan menggunakan metode yang dapat membantu guru dalam menyederhanakan suatu materi pelajaran menjadi konsep-konsep yang saling berhubungan sehingga siswa lebih kreatif. Metode merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan, pernyataan ini sesuai dengan pendapat M.Sobri Suktikno (2009, hlm. 88) bahwa metode pembelajaran adalah “cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya mencapai tujuan”.

Ketika metode yang digunakan guru dapat terjadi proses belajar mengajar pada diri siswa dalam upaya mencapai tujuan. Salah satu metode yang mampu untuk menyederhanakan suatu materi pelajaran dan mampu membantu siswa untuk meningkatkan kreativitas dan minat adalah metode peta konsep. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Handriawan (2005, hlm. 114) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa metode peta konsep membuat peningkatan minat siswa pada tindakan pertama sampai tindakan keempat, minat dengan metode peta konsep siswa dapat memahami jelas konsep-konsep dalam sebuah materi pembelajaran.

Metode peta konsep ialah suatu ilustrasi grafis yang konkrit yang dapat menunjukkan bagaimana suatu konsep berhubungan atau terkait dengan konsep-konsep lain yang termasuk kategori yang sama. Fungsi utamanya adalah menyajikan konsep-konsep, agar proses penyerderhanaan materi pelajaran tersebut berhasil maka perlu adanya pemahaman akan konsep-konsep tersebut.

Adapun jenis-jenis metode peta konsep yang akan digunakan peneliti dalam rangka meningkatkan minat kreativitas siswa adalah jenis peta konsep pohon jaringan, siklus dan rantai kejadian. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas dan setelah

Hidayatul Hasanah, 2016

PENERAPAN METODE PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan diskusi dengan guru sejarah kelas XI SMA NEGERI 1 PALIMANAN, permasalahan tersebut harus mendapat perhatian dari guru dan harus dilakukan perbaikan maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan fokus kepada peningkatan kreativitas siswa dengan penerapan peta konsep jenis pohon jaringan, siklus dan rantai kejadian.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengidentifikasi bahwa masalah-masalah tersebut timbul karena kurangnya kreativitas siswa dalam mengembangkan materi pada pembelajaran sejarah. Untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka permasalahan dirinci dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi awal proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 4 SMA NEGERI 1 PALIMANAN sebelum menggunakan metode peta konsep ?
2. Bagaimana desain perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan penerapan peta konsep di kelas XI IPS 4 SMA NEGERI 1 PALIMANAN ?
3. Bagaimana tahapan dalam penerapan peta konsep untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan dengan penerapan peta konsep di kelas XI IPS 4 SMA NEGERI 1 PALIMANAN?
4. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala dalam penerapan peta konsep untuk meningkatkan kreativitas siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi awal proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 4 SMA NEGERI 1 PALIMANAN sebelum menerapkan metode peta konsep.
2. Mengetahui perencanaan pembelajaran yang dirancang guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan penerapan konsep di kelas XI IPS 4 SMA NEGERI 1 PALIMANAN.
3. Menemukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan penerapan peta konsep di kelas XI IPS 4 SMA NEGERI 1 PALIMANAN

Hidayatul Hasanah , 2016

PENERAPAN METODE PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Mendapatkan gambaran upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan peta konsep untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan penerapan peta konsep di kelas XI IPS 4 SMA NEGERI 1 PALIMANAN.

D. Manfaat Penelitian

Kemampuan kreativitas siswa dalam belajar di Indonesia masih terbilang rendah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dalam belajar adalah mencari serta mengembangkan bahan ajar dan metode yang dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah peta konsep tipe konsep pohon jaringan, siklus dan rantai kejadian. Manfaat lain dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai pengalaman dan wawasan baru dalam belajar bagi siswa yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa tersebut.
2. Hasil penelitian ini dapat diterapkan sebagai pertimbangan kepada guru-guru sejarah dalam proses pembelajaran yang dapat diaplikasikan di kelas untuk meningkatkan kreativitas siswa.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi guna meningkatkan kreativitas siswa.
4. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun sudut pandang yang berbeda.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan disertai daftar pustaka dan lampiran, yang akan diperinci sebagai berikut :

Bab I berisikan mengenai uraian tentang pendahuluan, latar belakang penelitian dalam bagian ini memaparkan konteks penelitian yang akan dilakukan dan memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang akan diangkat secara menarik dan sesuai dengan situasi dan kondisi dewasa ini, rumusan masalah berisikan spesifikasi permasalahan yang akan diteliti perumusan permasalahan lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian, jumlah pertanyaan disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian berisikan identifikasi

Hidayatul Hasanah , 2016

PENERAPAN METODE PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan jelas tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan sehingga dapat terjawab cakupan penelitian yang akan diteliti. Manfaat penelitian bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan bagian ini memuat penulisan skripsi yang memuat setiap bab.

Bab II berisi mengenai uraian tentang kajian pustaka, pada bagian ini peneliti membandingkan, mengkontraskan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang diteliti. Kreativitas siswa berisi pemaparan mengenai definisi dari beberapa ahli mengenai kreativitas siswa, ciri-ciri siswa yang memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran serta faktor-faktor yang menyebabkan tumbuhnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah dalam subbab ini peneliti mendeskripsikan proses pembelajaran dan pentingnya kreativitas dalam proses pembelajaran, jenis-jenis peta konsep dalam pembelajaran, cara pembuatan peta konsep, kelebihan dan kekurangan peta konsep, penerapan peta konsep dalam pembelajaran sejarah, dalam subbab ini juga dijelaskan hasil penelitian terdahulu mengenai peta konsep.

Bab III berisi mengenai penjelasan bagaimana peneliti merancang laur penelitiannya mulai dari metode dan desain penelitian yang digunakan, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data hingga analisis data. Metode dan desain penelitian dalam subbab ini menjelaskan metode dan jenis desain yang akan digunakan dalam penelitian dengan menyebutkan partisipan dan tempat penelitian, bagian ini terutama dimunculkan dalam penelitian yang melibatkan subjek manusia sebagai pengumpul data, pertimbangan partisipan dan tempat penelitian, fokus penelitian bagian ini menjelaskan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda, pengumpulan data ini dijelaskan rinci jelas data yang diperlukan, instrumen yang digunakan, dan tahapan-tahapan yang dilakukan setelah data berhasil dikumpulkan.

Bab IV berisi penjelasan temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan

temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan sebelumnya.

Bab V berisi penjelasan simpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis terhadap temuan penelitian dan juga sekaligus untuk mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.